

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia di dunia berhak untuk mendapatkan pendidikan baik yang di tempuh secara formal ataupun informal. Undang-undang Republik Indonesia No. 2, Tahun 1989 mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan yang ditempuh siswa adalah usaha yang akan memberikan dampak pada masa yang akan datang sesuai dengan pendidikan yang dilakukana sejak dini.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya dan berkualitas menurut yang di inginkan. Pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan yang utama dalam pendidikan secara keseluruhan yang di tempuh melalui jenjang pendidikan di mulai dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD), lalu SMP dan seterusnya SMA ataupun kejenjang berikutnya yaitu perkuliahan (Har dkk., 2015).

Menurut Hamalik (2012), Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan adalah salah satu masalah yang sangat menarik dan tidak pernah ada habisnya untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai dan terlaksanakan dengan baik. Dalam UU RI No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2009) menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehar, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sekolah diantaranya proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi ajar kepada siswa. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah (Suprijono, 2015). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses tersebut berjalan secara maksimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2015). Pembelajaran merupakan salah satu proses dalam pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Proses belajar berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu tahap memperoleh informasi, tahap menyimpan informasi dan tahap pemanggilan informasi kembali (Anjani, 2023)

Pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang cakupannya lebih dalam, guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses belajar biologi adalah model pembelajaran yang sesuai akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran aktif (active learning) dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien

akan terwujud apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu Model pembelajaran pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat mendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *Giving Quesation and Getting Answer* dan *Make A Match*. Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan strategi yang dapat meningkatkan aktifitas proses pembelajaran dalam kelas. Prinsip dari strategi ini adalah adanya kesempatan siswa memberikan pertanyaan, ide atau pendapat saat persentasi. Aktifitas siswa dalam strategi ini yaitu mengisi kartu/kertas, diskusi dan presentasi. Sedangkan model pembelajaran *Make A Match*, menurut Rusman (2012) bahwa Pembelajaran tipe *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode kooperatif. Metode ini di kembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan.

Menurut Sardiman (2016), mengatakan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Dan menurut Suprijono (2015), hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dalam hal pencapaian hasil belajar yang diharapkan, guru dituntut untuk bisa membawa suasana belajar menjadi suasana yang tidak membosankan atau monoton, belajar yang tidak membosankan akan memicu interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan materi pembelajaran (multi interaksi) (Yunus, 2013).

Hasil observasi peneliti di SMAN 1 Pariangan dengan guru mata pelajara biologi dapat dilihat bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran biologi dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran. Kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan serta pemanfaatan media yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran biologi khususnya di materi pokok Perubahan Lingkungan menyebabkan siswa sulit memahami materi tersebut, kurang keaktifan siswa yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian, dalam

proses pembelajaran metode ceramah yang sering dan dominan digunakan dalam penyampaian materi pada materi Perubahan Lingkungan. Menggunakan model ceramah, timbul masalah yang dihadapi guru misalnya, sebagian besar siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran, ada siswa yang malas-malasan, mengantuk, berbicara sendiri atau mengobrol dengan kawan sebangkunya. Sehingga siswa kurang tertarik dan tidak semangat untuk belajar biologi, siswa hanya mendengar, tanpa memperhatikan, serta tidak berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Perubahan Lingkungan Di SMA Negeri 1 Pariangan”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran.
4. kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini di batasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada materi Perubahan Lingkungan melalui model pembelajaran *Giving Question*

*And Getting Answer* dan Model Pembelajaran *Make A Match* di SMA Negeri 1 Pariangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariangan antara penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan Model Pembelajaran *Make A Match*?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariangan melalui penerapan antara model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan Model Pembelajaran *Make A Match*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa:
  - a. Membuka peluang untuk mengikuti pembelajaran yang bermakna dan bermutu.
  - b. Membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
  
2. Bagi guru:
  - a. Menjadi bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, inovasi baru dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan Model Pembelajaran *Make A Match*.

### 3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

